

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang cepat menuntut ketersediaan pangan secara memadai dan berkelanjutan, namun pada kenyataannya produksi pangan tidak mampu mengimbangi pertambahan penduduk. Menurut Wiwied Hartanti, dkk. (2013) Ketidakseimbangan pertambahan penduduk dengan pertambahan produksi pangan sangat mempengaruhi keadaan lingkungan hidup. Apabila sumber daya tak mencukupi untuk dikonsumsi, hal itu akan melahirkan kelangkaan yang mengarah pada perebutan sumberdaya di antara penduduk yang dapat memicu konflik. Ancaman paling nyata yaitu meningkatnya kemiskinan, terutama bila laju pertumbuhan penduduk tidak dibarengi kemampuan menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan.

Dampak lain dari pertambahan penduduk adalah peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal, sehingga banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Lahan pertanian yang semakin sempit menyebabkan produktivitas pertanian menjadi menurun sementara kebutuhan pangan terus meningkat sehingga diperlukan suatu alternatif lahan yang lain. Menurut Adjid (1993), dengan pertumbuhan penduduk dan penciptaan lahan pertanian subur, kecukupan pangan akan tercapai melalui perluasan areal pertanian tanaman pangan yang mengarah pada pemanfaatan lahan marjinal. Pemanfaatan lahan sawah tadah hujan merupakan salah satu alternatif dalam mencapai produksi tanaman pangan yang optimal (Wihardjaka, Anicetus : 2002). Seperti halnya fenomena yang

terjadi di Kabupaten Tasikmalaya, upaya peningkatan produksi padi dilakukan dengan mengembangkan lahan sawah tadah hujan.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berada di bagian Tenggara Provinsi Jawa Barat. Sebagian besar bentang alam Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh bentuk permukaan bumi yang agak curam sampai dengan curam, yaitu sebesar 78,47%. Kondisi ini kurang menguntungkan untuk pengembangan prasarana dan sarana wilayah (Bappeda, 2015). Hal ini menyebabkan 16.196 hektar lahan sawah di Kabupaten Tasikmalaya menggunakan sistem tadah hujan karena belum atau tidak memungkinkan dibangun jaringan irigasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknologi budidaya yang diterapkan oleh petani sawah tadah hujan di Kabupaten Tasikmalaya untuk meningkatkan produksi padi terutama dalam hal bentuk pola tanam yang diterapkan, mengetahui kendala yang dirasakan petani sawah tadah hujan, serta menentukan pola tanam yang paling cocok diterapkan di lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Tasikmalaya sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak institusi pertanian/pemerintah mengenai kendala yang dialami petani sawah tadah hujan serta memberikan rekomendasi kepada para petani sawah tadah hujan mengenai pola tanam terbaik bagi lahan sawah tadah hujan.

B. Perumusan Masalah

Kabupaten Tasikmalaya memiliki kondisi permukaan bumi yang kurang memadai untuk pengembangan sarana dan prasarana wilayah seperti irigasi. Oleh karena itu, petani di beberapa wilayah di Kabupaten Tasikmalaya menerapkan sistem pertanian tadah hujan. Penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana bentuk pola tanam padi yang diterapkan petani di lahan sawah tadah hujan di kabupaten Tasikmalaya?
2. Kendala apa saja yang dihadapi para petani sawah tadah hujan di Kabupaten Tasikmalaya?
3. Pola tanam seperti apa yang cocok diterapkan di lahan sawah tadah hujan Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola tanam padi yang diterapkan petani di lahan sawah tadah hujan Kabupaten Tasikmalaya
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi petani di lahan sawah tadah hujan Kabupaten Tasikmalaya
3. Menentukan pola tanam yang paling cocok diterapkan di lahan sawah tadah hujan Kabupaten Tasikmalaya

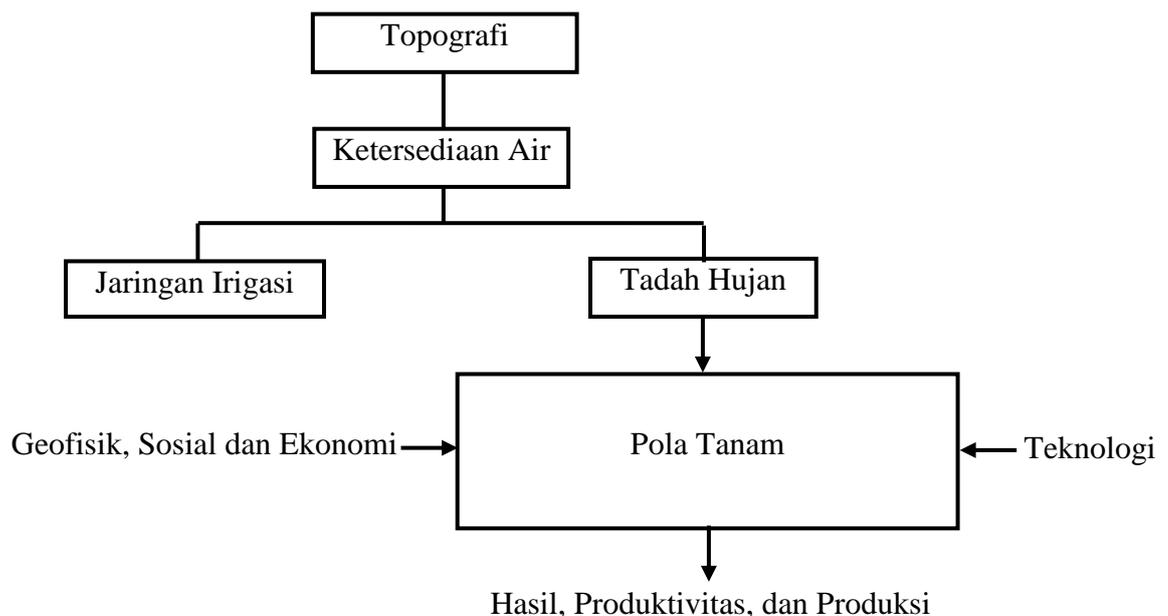
D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada para petani sawah tadah hujan mengenai pola tanam yang sesuai di lahan sawah tadah hujan sehingga petani di daerah sawah tadah hujan mampu meningkatkan produksi pertanian serta mendapatkan keuntungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak institusi pertanian/ pemerintah mengenai perkembangan penerapan teknologi budidaya serta kendala-kendala yang dihadapi petani sawah tadah hujan sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

E. Batasan Studi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti memilih fokus penelitian pada pola tanam padi yang diterapkan petani lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Tasikmalaya.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian